

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Inflasi PT. Panin Sekuritas Tbk

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka memberikan hasil mengenai *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi. Hubungan negatif memberikan makna bahwa jika suatu perusahaan memiliki potensi *Debt to Equity Ratio* yang rendah maka akan memberikan dampak kepada tingkat inflasi yang semakin meningkat. *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui komparansi antara ekuitas perusahaan terhadap liabilitas yang harus dibayar.⁶⁷

Hal ini mengindikasikan bahwa keadaan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki PT. Panin Sekuritas memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi tingkat inflasi, dampak yang diberikan oleh *Debt to Equity Ratio* ini negatif sehingga bisa dikatakan besarnya *Debt to Equity Ratio* justru berakibat buruk terhadap adanya inflasi di suatu wilayah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Misbahudin, Ahmar, dan Wiratno yang menguji tentang “Peran Inflasi dalam Memoderasi Return Saham dan Determinannya pada Industri Barang Konsumsi dan Industri Dasar

⁶⁷Freddy Rangkuti, *SWOT Balance Scorecard : Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*, (Jakarta: Gramedia, 2011), hal. 184

Kimia”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran yang signifikan inflasi dalam meningkatkan *return* saham suatu perusahaan.⁶⁸

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jait, dan Savitri yang menguji tentang “Pengaruh Rasio Keuangan, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI” juga mengungkapkan bahwa inflasi memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *return* saham pada perusahaan.⁶⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan PT. Panin Sekuritas Tbk maka akan memberikan dampak pada harga jual efek yang semakin rendah. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah tingkat hutang perusahaan maka semakin tingginya harga jual efek yang diperjual belikan.

B. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Inflasi PT. Panin Sekuritas Tbk

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka memberikan hasil mengenai *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi. Hubungan negatif memberikan makna bahwa jika suatu perusahaan memiliki potensi *Current Ratio* yang rendah maka akan memberikan dampak kepada tingkat inflasi yang semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi

⁶⁸ Dede Misbahudin, Nurmala Ahmar, dan Adi Wiratno, “Peran Inflasi Dalam Meoderasi Return Saham Dan Determinannya Pada Industry Barang Konsumsi Dan Industry Dasar Kimia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 01 No. 01, Tahun 2020, hal. 14-23

⁶⁹ Abdul Jait Tjereni dan Dhian Andanarini Minar Savitri, “Pengaruh Rasio Keuangan, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI”, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 6 No.1, Tahun 2015, hal. 30-44

rendahnya suatu *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap Inflasi. *Current Ratio* disini menjelaskan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.⁷⁰

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryani dan Priantinah yang menguji tentang “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dollar, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, dan NPM Terhadap Return Saham” yang memberikan hasil penelitian bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.⁷¹

Penelitian lain yang dilakukan oleh Goel, Chadha, dan Sharma yang menguji tentang “*Operating Liquidity and Financial Leverage : Evidences from Indian Machinery Industry*” juga mengungkapkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.⁷²

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat PT. Panin Sekuritas Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka akan memberikan dampak pada menurunnya harga jual portofolio efek. Begitu juga sebaliknya jika tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya rendah maka akan berdampak pada tingkat kenaikan harga jual portofolio efek yang diperjual belikan. Pada dasarnya investor

⁷⁰ Freddy Rangkuti, *SWOT Balance Scorecard...*, hal. 184

⁷¹ Sri Haryani dan Denies Priantinah yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dollar, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, dan NPM Terhadap Return Saham”, *Jurnal Nominal*, Vol. 7 No. 2, Tahun 2018, hal. 106-124

⁷² Utkarsh Goel, Saurabh Chadha, dan Anil K Sharma, “Operating Liquidity...”, hal. 344-350

beranggapan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga pada akhirnya akan mengurangi tingkat inflasi yang terjadi.

C. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* PT. Panin Sekuritas Tbk

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka memberikan hasil mengenai *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi. Hubungan negatif memberikan makna bahwa jika suatu perusahaan memiliki potensi *Debt to Equity Ratio* yang rendah maka akan memberikan dampak kepada tingkat *Return On Assets* yang semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya suatu *Debt to Equity Ratio* tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap Inflasi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wartono yang menguji tentang “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA)” memberikan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.⁷³

Namun disisi lain ada hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Adria dan Susanto yang meneliti tentang “Pengaruh Leverage, Likuiditas,

⁷³ Tri Wartono, “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Studi Pada PT. Astra International, Tbk”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 6 No. 2, April 2018, hal. 78-97

Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas” yang justru memberikan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.⁷⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat hutang yang dimiliki oleh PT. Panin Sekuritas Tbk memberikan dampak yang negatif terhadap pendapatan yang didapatkan, disisi lain hutang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap besarnya pendapatan. Sehingga semakin besarnya tingkat hutang perusahaan maka pendapatan bersih yang dimiliki perusahaan justru semakin menurun, begitu sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat hutang perusahaan rendah justru akan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan.

D. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* PT. Panin Sekuritas Tbk

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka memberikan hasil mengenai *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Hubungan negatif memberikan makna bahwa jika suatu perusahaan memiliki potensi *Current Ratio* yang rendah maka akan memberikan dampak kepada tingkat *Return On Assets* yang semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya suatu *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap *Return On Assets*.

⁷⁴ Chelsea Adria dan Liana Susanto, “Pengaruh Leverage, Likuiditas..., hal. 393-400

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari dan Puwohandoko yang meneliti tentang “Pengaruh Modal Kerja, *Leverage*, Likuiditas, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Sektor Industry Barang Dan Konsumsi” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif.⁷⁵

Adapun penelitian lain yang mengungkapkan hasil berbeda yang dilakukan oleh Utama dan Muid yang meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Assets Ratio*, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012” yang memberikan hasil bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan dan mengarah positif terhadap *Return On Assets*.⁷⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan PT. Panin Sekuritas Tbk dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan dan mengarah ke negatif yaitu jika tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan maka akan berdampak pada tingkat pendapatan yang dihasilkan menurun, begitu juga sebaliknya jika tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban

⁷⁵ Nindy Yufia Sari dan Purwohandoko, “Pengaruh Modal Kerja...”, hal. 1-12

⁷⁶ Alfarizi Cahya Utama dan Abdul Muid, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Assets Ratio*, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 03 No. 02, Tahun 2014, hal. 1-13

jangka pendeknya mengalami penurunan maka akan berdampak pada tingkat pendapatan yang dihasilkan meningkat.

E. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Assets* PT. Panin Sekuritas Tbk

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka memberikan hasil mengenai Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hubungan negatif memberikan makna bahwa jika suatu perusahaan memiliki potensi Inflasi yang rendah maka akan memberikan dampak kepada tingkat *Return On Assets* yang semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya suatu Inflasi memberikan pengaruh yang besar terhadap *Return On Assets*.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hidayati yang meneliti tentang “Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” dengan hasil penelitian yaitu adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa pengaruh yang diberikan mengarah ke positif.⁷⁷

Disisi lain ada hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Alim dalam penelitiannya tentang “Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia” yang memberikan hasil

⁷⁷ Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 01 No. 01, Oktober 2014, hal. 1-26

bahwa tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dan berpengaruh positif.⁷⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa pada PT. Panin Sekuritas Inflasi memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *Return On Assets*. Jika tingkat Inflasi mengalami kenaikan maka akan berakibat pada tingkat *Return On Assets* yang didapatkan oleh perusahaan semakin sedikit karena adanya kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus mengakibatkan investor untuk tidak membeli efek yang dijual belikan sehingga pendapatan yang diterima perusahaan semakin rendah. Begitu sebaliknya, jika kenaikan harga efek mengalami penurunan maka akan berakibat pada tingkat pendapatan yang diterima perusahaan semakin meningkat.

F. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Melalui Inflasi Sebagai Variabel *Intervening* PT. Panin Sekuritas Tbk

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat berkaitan dengan variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel *Return On Assets* melalui Inflasi pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2020. Adanya pengaruh yang kuat ini maka mengakibatkan pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung dari *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel *Return On Assets*. Jadi dapat dikatakan Inflasi merupakan

⁷⁸ Syahirul Alim, "Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia", *Jurnal Modernisasi*, Vol. 10 No. 03, Oktober 2014, hal. 201-220

variabel perantara antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel *Return On Assets*, karena lebih besar pengaruh tidak langsungnya.

Penyebab utama yang terjadi berkaitan dengan adanya inflasi yang ditinggi disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya. Dalam PT. Panin Sekuritas inflasi terjadi dipengaruhi oleh tingkat hutang yang rendah. Hutang yang rendah ini akan berakibat pada terjadinya inflasi, sebab rendahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan berakibat pada harga portofolio efek yang dijual belikan akan mengalami kenaikan. Sehingga berdampak pada tingkat keuntungan yang diterima oleh perusahaan.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pashah, Paramita, dan Oemar yang meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2012-2016” yang memberikan hasil bahwa struktur modal tidak memediasi antara variabel *leverage* dengan variabel profitabilitas.⁷⁹

Penelitian lain juga bertentangan yaitu yang dilakukan oleh Kobar, Pinem, dan Kusmana yang meneliti tentang “Determinan Kinerja Keuangan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Return Saham”. Hasil

⁷⁹ Anikatun Pashah, Patricia Dhiana Paramita, dan Abrar Oemar, “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan...”, hal. 1-20

dari penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa Inflasi tidak memoderasi antara Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham.⁸⁰

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Inflasi dalam PT. Panin Sekuritas mampu memediasi antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, karena dalam perusahaan tersebut tinggi rendahnya hutang akan mempengaruhi harga jual efek dan berimbas pada tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan.

G. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* Melalui Inflasi Sebagai Variabel *Intervening* PT. Panin Sekuritas Tbk

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat berkaitan dengan variabel *Current Ratio* terhadap variabel *Return On Assets* melalui Inflasi pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2020. Adanya pengaruh yang kuat ini maka mengakibatkan pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung dari *Current Ratio* terhadap variabel *Return On Assets*. Jadi dapat dikatakan Inflasi merupakan variabel perantara antara variabel *Current Ratio* terhadap variabel *Return On Assets*, karena lebih besar pengaruh tidak langsungnya.

Penyebab utama yang terjadi berkaitan dengan adanya inflasi yang tinggi yang disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya. Dalam PT. Panin

⁸⁰ Adrian Fatah Kobar, Dahlia Br Pinem, dan Agus Kusmana, "Determinan Kinerja Keuangan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Return Saham", *Jurnal Manajemen Bisnis, Ekonomi dan Seminar Akuntansi Nasional*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2020, hal. 1-16.

Sekuritas kenaikan harga jual portofolio efek disebabkan oleh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang rendah. Adanya hal tersebut maka akan berdampak pula pada tingkat keuntungan maksimal yang diperoleh perusahaan. Sebab besarnya tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan diperoleh dari kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Lukiastuti tentang “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Inflasi memberikan pengaruh secara tidak langsung atau berhasil menjadi variabel moderasi potensial. Moderasi potensial ini nanti akan mempengaruhi kekuatan hubungan variabel *predictor* (*Current Ratio*) dan variabel *dependen* (*Return Saham*).⁸¹

Sedangkan penelitian bertentangan yang dilakukan oleh Zulkifli tentang “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Tingkat Inflasi Perubahan Kurs Dan Tingkat Suku Bunga Sebagai Variabel Moderating (Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa

⁸¹ Asri Nur Wahyuni dan Fitri Lukiastuti, “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 1 No. 1, April 2019, hal 61-78

tingkat Inflasi tidak memoderasi antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return Saham*.⁸²

Maka dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan PT. Panin Sekuritas Tbk, Inflasi berhasil memoderasi antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*, dapat dikatakan bahwa adanya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya mampu memberikan dampak kepada tinggi rendahnya tingkat kenaikan harga suatu portofolio efek yang dijual belikan, sehingga adanya hal tersebut maka berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh perusahaan mengenai hasil pengelolaan asset yang dimilikinya.

⁸² Muhammad Zukifli Hasibuan, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Tingkat Inflasi Perubahan Kurs Dan Tingkat Suku Bunga Sebagai Variabel Moderating (Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Bisnis Administrasi*, Vol. 07 No. 01, Tahun 2018, hal. 1-8